

SOSIALISASI DAMPAK EKSPLOITASI SEKSUALITAS DAN EKONOMI ANAK MENJADI PENJUAL GORENGAN DI KOTA MAKASSAR INDONESIA

Herdianty Ramlan^{1*}, Tahir Kasnawi², Darman Manda³, Syamsu Kamaruddin⁴, Muhammad Syukur⁵, Suardi⁶

^{1,3,4,5}Universitas Negeri Makassar, Indonesia

²Universitas Hasanuddin, Indonesia

⁶Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

herdianty@unismuh.ac.id^{1*}, hirka_unhas@yahoo.com², darmanmanda@unm.ac.id³,
m.syukur@unm.ac.id⁴, syamsu.k@unm.ac.id⁵, suardi@unismuh.ac.id⁶

Abstract

Exploitation in any form always leads to harmful consequences or, at the very least, does not provide significant benefits. This includes exploitation of children. This service provides an explanation to parents and children about the various forms, internal and external factors, and mechanisms of child exploitation, particularly in the aspects of sexual and economic exploitation. Furthermore, it addresses exploitation carried out by parents against their own children. The results of this service show that parents and children have responded positively to the information regarding the forms, internal and external factors, and mechanisms of parental exploitation of children, as provided by the outreach team to the community. The information shared during this outreach covers various forms of child exploitation, including sexual exploitation of children, commercial exploitation of children, criminal exploitation of children, and economic exploitation of children. The socialization materials also address the internal and external factors that lead parents to exploit their children. Internal factors include parental fear, a child's willingness to help their parents, awareness, and the desire to meet personal needs, as well as the ease of finding work. External factors include social environments, parental motivations and coercion, lack of parental concern, and low socioeconomic status. The socialization materials cover the mechanisms of child exploitation, including physical and psychological violence, threats, rewards, and freedom of association. These are considered crucial for parents and children to understand to prevent parents from becoming perpetrators of child exploitation and children from becoming victims of their parents while trying to support their families, such as by selling fried snacks.

Keywords: child exploitation; sexual exploitation; economic exploitation; parents; socialization

Abstrak

Eksplorasi dalam bentuk apapun selalu akan berujung pada hal – hal yang merugikan atau setidaknya tidak memberikan manfaat yang besar termasuk eksploitasi terhadap anak, pengabdian ini memberikan penjelasan kepada orang tua dan anak terkait dengan bentuk-bentuk, factor internal dan eksternal serta mekanisme eksploitasi anak dalam aspek eksploitasi seksual dan ekonomi, selain itu eksploitasi dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya. Hasil pengabdian menunjukkan terkait dengan bentuk-bentuk, factor internal dan eksternal dan mekanisme eksploitasi orang tua terhadap anak mendapatkan respon positif dari orang tua dan anak yang mendapatkan sosialisasi dari tim pengabdian kepada masyarakat. Materi sosialisasi yang diberikan mencakup bentuk-bentuk eksploitasi terhadap anak yang terdiri dari eksploitasi seksualitas anak, eksploitasi komersial anak, eksploitasi kriminalitas anak, eksploitasi ekonomi anak. Materi sosialisasi terkait factor internal dan eksternal orang tua melakukan eksploitasi terhadap anak mencakup ketakutan orang tua, kemauan anak membantu orang tua, kesadaran dan keinginan memenuhi kebutuhan pribadi dan pekerjaan yang mudah sebagai factor internal, sedangkan factor eksternalnya adalah lingkungan pergaulan, motivasi dan paksaan orang tua, kurangnya kepedulian orang tua dan rendahnya status sosial ekonomi orang tua. Materi sosialisasi mekanisme eksploitasi terhadap anak mencakup kekerasan fisik dan psikis, ancaman, pemberian hadiah dan kebebasan bergaul. Dianggap oleh orang tua dan anak merupakan hal yang sangat penting diketahui agar setiap orang tua tidak menjadi pelaku eksploitasi terhadap anak dan anak tidak menjadi korban dari orang tua dalam mencari nafkah menjadi penjual gorengan.

Kata Kunci: eksploitasi anak; eksploitasi seksual; eksploitasi ekonomi; orang tua; sosialisasi

1. PENDAHULUAN (Introduction)

Masalah kemiskinan merupakan masalah yang sangat sulit terpecahkan di negara kita Indonesia. Masalah kemiskinan ada yang terbentuk oleh struktur itu sendiri bahkan adapun yang terbentuk oleh kebudayaan yang menjadikannya tetap dalam kondisi yang sama dan tidak

memiliki motivasi untuk berubah karena telah tertanam pada pola pikir bahwa kemiskinan yang mereka jalani sebagai keadaan yang diwarisi.

Menurut Agbu (2003), *“It can safely be argued that in this age of jet-planes, cellular phone, and the Internet, there are faster means of dealing in human commodities than before. There is little doubt that globalisation has created inequalities and inequities resulting in the migration of the poor to the rich regions of the world. Hand in hand with this came the commercialization of humanity, which is akin to modern day slavery”*. Masalah kemiskinan menyangkut hal-hal kesejahteraan sampai pada hal yang begitu kompleks. Tuntutan ekonomi yang semakin hari semakin besar membuat masalah kemiskinan bertambah dari hari kehari. Sehingga hal tersebut menimbulkan permasalahan pada keluarga yang menuntut setiap anggota keluarga memiliki andil dalam hal ini tak terkecuali anak yang harus berpartisipasi dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarga.

Banyak masalah pada anak yang ditimbulkan pada kasus kemiskinan diantaranya pekerja anak, anak putus sekolah, pemulung, penelantaran anak, sampai pada masalah eksploitasi seksual pada anak. Kasus-kasus pengeksploitasian anak seperti ini sudah sangat nampak di setiap perkotaan negara Indonesia. Meskipun adanya aturan tentang perlindungan anak dan kewajiban anak bersekolah hal ini tidak lantas membuat orang tua peduli terhadap masa depan anak mereka.

Aturan pada perlindungan anak telah di atur dalam UU Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Pasal 1 menyatakan bahwa *“perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”*. Dengan adanya jaminan bagi kesejahteraan anak tersebut seharusnya kasus-kasus eksploitasi anak yang tergambar diatas mampu teratasi.

Namun pada kenyataannya kasus-kasus eksploitasi pada anak masih terus ada bahkan semakin banyak terjadi karena kurangnya kesadaran akan pentingnya generasi penerus bangsa yang seharusnya anak mendapatkan kesejahteraan dan hak untuk memperoleh pendidikan secara keseluruhan tanpa melihat status sosial keluarga anak.

Eksploitasi seksual komersial anak (Hardman et al., 2020) membutuhkan pengetahuan, keyakinan dan tindakan orang tua yang cenderung melakukan tindakan protektif terhadap anaknya. Menurut (Firdaus, 2018) Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengasuh anak dan disisi lain anak berhak untuk dilindungi dari eksploitasi, baik eksploitasi ekonomi maupun seksual, tidak hanya pemerintah orang tua juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan perlindungan bagi anak dari eksploitasi, sehingga perlu dilakukan pemberdayaan oleh pemerintah. Sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya hak anak dan pemberian sanksi kepada pelaku eksploitasi perlu ditinjau kembali berbagai pekerjaan yang dilakukan oleh anak (Firdaus, 2018). Menurut (Bounds et al., 2015) Eksploitasi seksual komersial anak menghadirkan risiko, bahaya dan tantangan dalam memberikan pengasuhan pada anak. Menurut (Folami, 2011) sistem ekonomi menciptakan peluang eksploitasi anak, anak dimanfaatkan oleh orang tua sebagai alat mencari uang, karena kerusakan institusi keluarga mendorong eksploitasi anak selain faktor ekonomi, sosial atau politik (Folami, 2011). Menurut (Pinzon-Rondon et al., 2010) Eksploitasi ekonomi terhadap anak dapat menyebabkan terjadinya kekerasan seksual terhadap anak seperti anak yang bekerja di jalanan hingga

pengemis bahkan tinggal di rumah. Sedangkan menurut (Horrell & Humphries, 1995) perubahan struktur rumah tangga dapat menimbulkan eksploitasi anak, apalagi ketika anak pertama memiliki kewajiban untuk membantu menambah penghasilan orang tuanya, anak perempuan cenderung mengalami kekerasan seksual. Semua kajian tersebut lebih menitik beratkan pada eksploitasi ekonomi dan seksual yang dilakukan oleh keluarga yaitu ayah ataupun ibu.

Eksploitasi terhadap anak sebagai penjual gorengan sangat erat kaitannya dengan keluarga, karena orang tua memiliki andil dan kuasa untuk menjadikan anak sebagai penjual gorengan. (McKeganey et al., 2002), sekalipun ada anak yang menjadi penjual gorengan karena jeratan hutang, paksaan, intimidasi, atau kekerasan. Artikel pengabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kontribusi orang tua dalam menjadikan anak sebagai penjual gorengan yang berpakaian *sexy*, sebagai bentuk eksploitasi seksual dan ekonomi anak dengan menganalisis temuan eksploitasi komersial anak. (Hardman et al., 2020), (Firdaus, 2018) (Bounds et al., 2015), eksploitasi seksual (Folami, 2011) dan eksploitasi ekonomi anak (Pinzon-Rondon et al., 2010) (Horrell & Humphries, 1995). Sangat sedikit yang melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi bentuk, dampak dan mekanisme eksploitasi seksual dan ekonomi terhadap anak-anak oleh orang tua mereka sendiri. Untuk itu, tim pengabdian menggunakan data tersebut untuk melakukan sosialisasi bentuk, dampak dan mekanisme eksploitasi seksual dan ekonomi anak menjadi penjual gorengan di Kota Makassar.

2. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Pendekatan yang digunakan adalah kegiatan sosialisasi. Dimana kegiatan ini sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan dan memberitahukan tentang berbagai dampak dari eksploitasi seksualitas dan ekonomi anak menjadi penjual gorengan. Kegiatan sosialisasi ini diadakan untuk menjawab permasalahan pada aspek sosial dan mental. Materi Sosialisasi mencakup: (1) bentuk-bentuk eksploitasi anak; (2) factor internal dan eksternal eksploitasi anak; (3) Dampak eksploitasi anak; (4) Hal-hal yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya eksploitasi pada anak. Peserta sosialisasi ini adalah orang tua yang mengeksploitasi anaknya dan anak yang mengalami eksploitasi dari orang tuanya. Sosialisasi dilakukan secara interaktif dengan metode diskusi dan sesi tanya jawab. Sosialisasi ini ditujukan untuk memberitahukan kepada orang tua dan anak tentang dampak eksploitasi seksualitas dan ekonomi pada anak menjadi penjual gorengan dan setelah memahami berbagai materi yang disampaikan oleh tim pengabdian, diharapkan orang tua tidak lagi mengeksploitasi anaknya dan menyadari perannya sebagai orang yang seyogyanya mengayomi anaknya serta anak mendapatkan haknya dalam memperoleh pendidikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Sosialisasi Bentuk-bentuk Eksploitasi Anak Oleh Orang Tua

Sosialisasi bentuk-bentuk eksploitasi anak oleh orang tua menjadi penjual gorengan dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi langsung secara face to face dengan anak-anak yang berkerja dan kepada orang tua yang mempekerjakan anak mereka sebagai penjual gorengan.



Gambar 1. Sosialisasi bentuk-bentuk eksploitasi anak oleh orang tua

Eksploitasi anak dibagi menjadi lima bentuk, yaitu (1) eksploitasi seksual (Deep, 2016), eksploitasi seksual anak (Jago & Pearce, 2008), eksploitasi seksual anak (Hodgson, 1995), (Mikhail, 2002)(Luluaki, 2003) (Ireland, 1993) (Montgomery-Devlin, 2008) (Kelly & Regan, 2000) (Walker, 2002) (Tharinger et al., 1990), (2) eksploitasi komersial anak (Hardman et al., 2020), (Firdaus, 2018) (Bounds et al., 2015), (3) eksploitasi kriminal anak (Folami, 2011) dan (4) eksploitasi seksual dan komersial anak (Densen-Gerber & Hutchinson, 1979) (Hounmenou & Her, 2018) (McMahon-Howard & Reimers, 2013) (Delia Deckard, 2020) (Jimenez et al., 2015) (Miller-Perrin & Wurtele, 2017) (Grace et al., 2012) (Rizo et al., 2019) (Mitchell et al., 2011) (Hipolito, 2007) (Chase & Statham, 2005), (5) eksploitasi ekonomi anak (Pinzon-Rondon et al., 2010) (Horrell & Humphries, 1995). Namun, belum banyak kegiatan pengabdian yang berfokus pada eksploitasi ekonomi dan seksual anak yang dilakukan oleh orang tua untuk memanfaatkan pekerja anak untuk bekerja guna mendapatkan keuntungan ekonomi. Bukan hanya anak pertama (Horrell & Humphries, 1995) tetapi juga semua anak mengubah struktur keluarga. Sehingga anak memiliki peran sosial dalam memberikan kontribusi ekonomi keluarga namun di sisi lain menjadi korban eksploitasi (Abebe & Kjörholt, 2009). Pekerjaan yang dilakukan oleh anak-anak seperti penjual gorengan yang berpakaian sexy merupakan eksploitasi ekonomi sekaligus eksploitasi seksual (Deep, 2016).

Sosialisasi Faktor yang Menyebabkan Anak Bekerja sebagai Penjual Gorengan

Sosialisasi faktor internal dan eksternal penyebab eksploitasi anak oleh orang tua menjadi penjual gorengan dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi langsung secara face to face dengan anak-anak yang berkerja dan kepada orang tua yang mempekerjakan anak mereka sebagai penjual gorengan.



Gambar 2. Sosialisasi faktor internal dan eksternal penyebab eksploitasi anak oleh orang tua

Faktor internal anak memilih bekerja sebagai penjual gorengan karena (1) ketakutan orang tua yang selalu melakukan tindakan kekerasan fisik dan psikis terhadap anak jika anak tidak bekerja dan mencari uang setiap hari, kekerasan fisik lebih banyak dilakukan oleh ayah (Orellana et al., 2001), yang mengakibatkan hancurnya institusi keluarga yang berujung pada eksploitasi anak (Folami, 2011) dan menimbulkan berbagai macam masalah bagi anak (Wuest et al., 2003). Faktor ekonomi menjadi salah satu penyebab anak mengalami kekerasan fisik, termasuk penelantaran (Paxson & Waldfogel, 2002), Salah satu penyebab eksploitasi anak adalah faktor ekonomi, sosial dan ekonomi (Firdaus, 2018) atau mendorong eksploitasi anak (Folami, 2011) (2) Kemauan anak membantu orang tua. Anak membantu orang tuanya sebagai bentuk partisipasi dalam aspek ekonomi (Orellana et al., 2001), karena ayah yang bekerja serabutan bahkan tidak bekerja (Nomaguchi & Johnson, 2016), atau ayah dan ibu tidak bekerja (Paxson & Waldfogel, 2002), baik keluarga dari orang tua yang bercerai maupun yang utuh (Orellana et al., 2001), (3) Kesadaran dan keinginan anak untuk memenuhi kebutuhan pribadi (Ginsburg et al., 2007), yang tidak dapat dipenuhi oleh orang tua. Orang tua yang tidak dapat memenuhi kebutuhan ekonomi anaknya karena sang ayah adalah pengangguran (McKeganey et al., 2002) (4) Pekerjaan mudah dengan imbalan finansial yang banyak (Ginsburg et al., 2007). Faktor eksternal yaitu anak memilih bekerja sebagai penjual gorengan (1) Lingkungan pergaulan anak, dimana mayoritas anak bekerja untuk membantu ekonomi keluarga sehingga bekerja sebagai anak dianggap wajar atau normal, lingkungan sosial juga menjadi faktor eksploitasi anak (Firdaus, 2018) (Folami, 2011), anak penjual gorengan tidak bermain seperti anak pada umumnya, padahal bermain sangat penting untuk tumbuh kembang anak dan hubungan antar orang tua dan anak (Ginsburg et al., 2007) (2) Motivasi dan paksaan orang tua kepada anak untuk bekerja dengan cara apapun termasuk menjadi penjual gorengan, (3) Kurangnya kepedulian orang tua terhadap anak, sehingga apapun yang dilakukan anak tidak terlalu penting bagi orang tua, (4) Rendahnya status sosial ekonomi orang tua sehingga pendidikan anak terganggu, status sosial ekonomi sangat mempengaruhi pendidikan anak, pendidikan anak bukan hal yang utama bagi keluarga miskin tapi bekerja mencari uang untuk keluarga, kesulitan ekonomi orang tua mempengaruhi perilaku anak untuk membantu orang tua (Paxson & Waldfogel, 2002) Orang tua memiliki persepsi bahwa pendidikan tidak memberikan jaminan bagi anak untuk bekerja di masa depan, sehingga sangat jaminan sosial (Folami, 2011).

Sosialisasi Mekanisme Eksploitasi Anak untuk Menjadi Penjual Gorengan

Sosialisasi mekanisme eksploitasi anak oleh orang tua menjadi penjual gorengan dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi langsung secara face to face dengan anak-anak yang berkerja dan kepada orang tua yang mempekerjakan anak mereka sebagai penjual gorengan.



Gambar 3. Sosialisasi mekanisme eksploitasi anak oleh orang tua

Mekanisme eksploitasi ekonomi terhadap anak untuk menjadi penjual gorengan dilakukan dengan berbagai cara seperti (1) Kekerasan fisik dan psikis. Anak mendapatkan kekerasan fisik dan psikis jika tidak bekerja dan menghasilkan banyak uang, salah satu cara untuk mendapatkan uang banyak tetapi cara yang mudah adalah dengan menjadi penjual gorengan (Ginsburg et al., 2007), kekerasan fisik lebih banyak dilakukan oleh ayah (Orellana et al., 2001), sedangkan kekerasan psikis lebih banyak dilakukan oleh ibu. Setiap anak diberikan target ekonomi oleh orang tua setiap hari, hasil pekerjaan anak diambil oleh orang tua (Pinzon-Rondon et al., 2010), pencapaian target ekonomi adalah cara menghindari kekerasan fisik seperti pemukulan dan kekerasan psikis seperti dimarahi dan dibentak. (2) Ancaman. Anak-anak mendapat ancaman dari orang tuanya akan diusir dari rumah jika tidak bekerja sebagai penjual gorengan. (3) Pemberian hadiah. Anak-anak akan diberikan hadiah sesuai keinginan jika mereka telah melaksanakan tugas yang ditugaskan untuk menjadi kurir narkoba. Memberi lebih banyak hadiah dalam bentuk uang, karena uang dapat memberikan kebahagiaan kepada anak meskipun hubungan mereka sangat lemah (Dunn et al., 2011) (4) Kebebasan berserikat. Anak-anak diperbolehkan bergaul dengan teman sebayanya sampai larut malam dan bahkan bisa bolos sekolah, jika anak tersebut sudah selesai bekerja sebagai penjual gorengan. Kebebasan penting bagi anak sebagai cara untuk menghindari kekerasan fisik dan psikis yang terjadi dalam rumah tangga (Conticini & Hulme, 2007).

4. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Eksploitasi terhadap anak adalah kejahatan awal yang bisa membuat anak tumbuh menjadi manusia – manusia yang kehilangan masa kecil yang bahagia, pendidikan yang layak serta hidup yang nyaman. Faktor penyebabnya adalah ketakutan anak terhadap orang tua yang selalu melakukan kekerasan, padahal ada anak yang bekerja sebagai penjual gorengan karena keinginan sendiri untuk membantu ekonomi keluarga dan kebutuhan pribadi. Lingkungan sosial turut andil dalam eksploitasi anak karena dalam lingkungan sosial anaklah yang membantu orang tua bekerja, sehingga merendahkan pengasuhan orang tua terhadap anaknya. Berbagai cara dilakukan jika sang anak tidak mau bekerja sebagai penjual gorengan, seperti

kekerasan fisik, kekerasan psikis dan ancaman, meskipun terkadang memberikan hadiah dan kebebasan berserikat, tindakan orang tua adalah eksploitasi ekonomi dan seksual terhadap anak.

5. UCAPAN TERIMA KASIH (*Acknowledgement*)

Terima kasih kepada tim pengabdian yang telah menyumbangkan ide dan pemikiran dalam penyelesaian artikel pengabdian ini terkait kasus eksploitasi seksual dan ekonomi anak menjadi penjual gorengan di Kota Makassar.

6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Agbu, O. (2003). Corruption and human trafficking: The Nigerian case. *West Africa Review*, 4(1), 1-13.
https://www.researchgate.net/profile/Osita_Agbu/publication/265280680_West_CORRUPTION_AND_HUMAN_TRAFFICKING_THE_NIGERIAN_CASE/links/556653f308aec22682ff19f8.pdf
- Abebe, T., & Kjørholt, A. T. (2009). Social Actors and Victims of Exploitation. *Childhood*, 16(2), 175–194. <https://doi.org/10.1177/0907568209104400>
- Bnn, K., Kepolisian, D., Penanggulangan, D., Narkoba, P., Kecamatan, D. I., Kota, R., Junaedi, M., Harakan, A., Indri, E., & Idris, P. (2019). Kerjasama BNN Dan Kepolisian Dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Jurnal MODERAT*, 5(1), 2442–3777. <https://doi.org/10.25147/MODERAT.V5I1.1780>
- Bounds, D., Julion, W. A., & Delaney, K. R. (2015). Commercial Sexual Exploitation of Children and State Child Welfare Systems. *Policy, Politics, and Nursing Practice*, 16(1–2), 17–26. <https://doi.org/10.1177/1527154415583124>
- Chase, E., & Statham, J. (2005). Commercial and sexual exploitation of children and young people in the UK? a review. *Child Abuse Review*, 14(1), 4–25. <https://doi.org/10.1002/car.881>
- Conticini, A., & Hulme, D. (2007). Escaping Violence, Seeking Freedom: Why Children in Bangladesh Migrate to the Street. *Development and Change*, 38(2), 201–227. <https://doi.org/10.1111/j.1467-7660.2007.00409.x>
- Deep, D. (2016). *Role of the Internet in the Sexual Exploitation of Children*.
- Delia Deckard, N. (2020). Constructing Vulnerability: The Effect of State Migration Policy and Policing on the Commercial Sexual Exploitation of Children. *Journal of Human Trafficking*, 1–27. <https://doi.org/10.1080/23322705.2020.1782656>
- Densen-Gerber, J., & Hutchinson, S. F. (1979). Sexual and commercial exploitation of children: Legislative responses and treatment challenges. *Child Abuse and Neglect*, 3(1), 61–66. [https://doi.org/10.1016/0145-2134\(79\)90012-7](https://doi.org/10.1016/0145-2134(79)90012-7)
- Dunn, E. W., Gilbert, D. T., & Wilson, T. D. (2011). If money doesn't make you happy, then you probably aren't spending it right. *Journal of Consumer Psychology*, 21(2), 115–125. <https://doi.org/10.1016/j.jcps.2011.02.002>
- Firdaus, A. (2018). *The Criminal Responsibility on the Under Age Children Exploitation in Indonesia*. 79–82. <https://doi.org/10.2991/icils-18.2018.15>
- Folami, O. M. (2011). Criminal Exploitation of Children in Contemporary Nigeria. *Revista de Asistență Socială*, 2, 39–49.

- Ginsburg, K. R., Shifrin, D. L., Broughton, D. D., Dreyer, B. P., Milteer, R. M., Mulligan, D. A., Nelson, K. G., Altmann, T. R., Brody, M., Shuffett, M. L., Wilcox, B., Kolbaba, C., Noland, V. L., Tharp, M., Coleman, W. L., Earls, M. F., Goldson, E., Hausman, C. L., Siegel, B. S., ... Smith, K. (2007). The importance of play in promoting healthy child development and maintaining strong parent-child bonds. *Pediatrics*, *119*(1), 182–191. <https://doi.org/10.1542/peds.2006-2697>
- Grace, L. G., Starck, M., Potenza, J., Kenney, P. A., & Sheetz, A. H. (2012). Commercial Sexual Exploitation of Children and the School Nurse. *Journal of School Nursing*, *28*(6), 410–417. <https://doi.org/10.1177/1059840512448402>
- Hardman, A. M., Peterson, D. J., & Phillips, T. (2020). *Commercial sexual exploitation of children: Parents' knowledge, beliefs, and protective actions*. School of Human Sciences. <https://ir.library.msstate.edu/handle/11668/16938>
- Hipolito, C. (2007). *The Commercial Sexual Exploitation Of Children*. Criminology & Criminal Justice. <https://rc.library.uta.edu/uta-ir/handle/10106/768>
- HODGSON, D. (1995). Combating The Organized Sexual Exploitation Of Asian Children: Recent Developments And Rospects. *“International Journal of Law, Policy and the Family,”* *9*(1), 23–53. <https://doi.org/10.1093/lawfam/9.1.23>
- Horrell, S., & Humphries, J. (1995). “The Exploitation of Little Children”: Child Labor and the Family Economy in the Industrial Revolution. *Explorations in Economic History*, *32*(4), 485–516. <https://doi.org/10.1006/exeh.1995.1021>
- Hounmenou, C., & Her, W. (2018). Distinctiveness in the Commercial Sexual Exploitation of Children in Sub-Saharan Africa: A Review of the Literature. *Journal of Human Trafficking*, *4*(4), 298–326. <https://doi.org/10.1080/23322705.2017.1365567>
- Jago, S., & Pearce, J. (2008). *Gathering evidence of the sexual exploitation of children and young people: a scoping exercise* *Gathering evidence of the sexual exploitation of children and young people*. University of Bedfordshire. <https://uobrep.openrepository.com/handle/10547/623193>
- Jimenez, M., Jackson, A. M., & Deye, K. (2015). Aspects of Abuse: Commercial Sexual Exploitation of Children. *Current Problems in Pediatric and Adolescent Health Care*, *45*(3), 80–85. <https://doi.org/10.1016/j.cppeds.2015.02.003>
- Kelly, L., & Regan, L. (2000). Sexual exploitation of children in europe: Child pornography. *Journal of Sexual Aggression*, *6*(1–2), 6–28. <https://doi.org/10.1080/13552600008413307>
- Luluaki, J. Y. (2003). Sexual Crimes Against and Exploitation of Children and the Law in Papua New Guinea. *International Journal of Law, Policy and the Family*, *17*(3), 275–307. <https://doi.org/10.1093/lawfam/17.3.275>
- McKeganey, N., Barnard, M., & McIntosh, J. (2002). Paying the price for their parents' addiction: Meeting the needs of the children of drug-using parents. *Drugs: Education, Prevention and Policy*, *9*(3), 233–246. <https://doi.org/10.1080/09687630210122508>
- McMahon-Howard, J., & Reimers, B. (2013). An evaluation of a child welfare training program on the commercial sexual exploitation of children (CSEC). *Evaluation and Program Planning*, *40*, 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2013.04.002>
- Mikhail, S. L. B. (2002). Child marriage and child prostitution: Two forms of sexual exploitation. *Gender and Development*, *10*(1), 43–49. <https://doi.org/10.1080/13552070215896>

- Miller-Perrin, C., & Wurtele, S. K. (2017). Sex Trafficking and the Commercial Sexual Exploitation of Children. *Women and Therapy*, 40(1–2), 123–151. <https://doi.org/10.1080/02703149.2016.1210963>
- Montgomery-Devlin, J. (2008). The sexual exploitation of children and young people in Northern Ireland: Overview from the Barnardo's beyond the shadows service. *Child Care in Practice*, 14(4), 381–400. <https://doi.org/10.1080/13575270802268059>
- Nomaguchi, K., & Johnson, W. (2016). Parenting Stress among Low-Income and Working-Class Fathers: The Role of Employment. *Journal of Family Issues*, 37(11), 1535–1557. <https://doi.org/10.1177/0192513X14560642>
- Orellana, M. F., Thorne, B., Chee, A., & Lam, W. S. E. (2001). Transnational Childhoods: The Participation of Children in Processes of Family Migration. *Social Problems*, 48(4), 572–591. <https://doi.org/10.1525/sp.2001.48.4.572>
- Paxson, C., & Waldfogel, J. (2002). Work, Welfare, and Child Maltreatment. *Journal of Labor Economics*, 20(3), 435–474. <https://doi.org/10.1086/339609>
- Pinzon-Rondon, A. M., Botero, J. C., Benson, L., Briceno-Ayala, L., & Kanamori, M. (2010). Workplace Abuse and Economic Exploitation of Children Working in the Streets of Latin American Cities. *International Journal of Occupational and Environmental Health*, 16(2), 150–157. <https://doi.org/10.1179/107735210799160354>
- Rizo, C. F., Klein, L. B., Chesworth, B. R., O'Brien, J. E., Macy, R. J., Martin, S. L., Crews, M. E., & Love, B. L. (2019). Educating Youth About Commercial Sexual Exploitation of Children: a Systematic Review. *Global Social Welfare*, 6(1), 29–39. <https://doi.org/10.1007/s40609-018-0119-7>
- Walker, K. E. (2002). Exploitation of children and young people through prostitution. *Journal of Child Health Care*, 6(3), 182–188. <https://doi.org/10.1177/136749350200600304>